

BAB II

Tinjauan Umum Seni Rupa Modern dan Galeri Seni Rupa

2.1. Pengertian Seni Secara Umum

Kata Seni tidak begitu jelas atau berbeda-beda, banyak orang mendefinisikan kata seni secara berbeda-beda menurut kepentingan yang berbeda-beda pula.

Berikut ini beberapa pengertian seni :

1. Menurut Akhdia Kartamiharja :

Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksi realitet (kenyataan) dalam sesuatu karya yang bentuk dan isinya mempunyai daya untuk pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerima.

2. Menurut Ki Hajar Dewantara:

Seni yaitu perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah sehingga menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Seni adalah kreativitas manusia dalam suatu karya yang mempunyai daya cipta indah dalam alam rohani si penikmat seni.

Sedangkan untuk Seni Rupa ada beberapa pengertian antara lain :

1. Menurut Jim Supangkat

Seni rupa harusnya dipandang sebagai suatu elemen dari suatu totalitas secara keseluruhan, dimana elemen-elemen itu saling berkaitan dengan elemen-elemen lain seperti : ruang, gerakan, waktu, lingkungan termasuk lingkungan sosial.....

2. Menurut Graham Hopwood

Seni Rupa adalah ekspresi emosi yang ditujukan pada indera penglihatan (dalam bahasa Inggris Art atau Fine Art yang dibedakan dengan dance, seni tari atau seni drama, yang dalam batas tertentu juga mengandalkan visual senses) maka termasuk didalamnya adalah seni lukis, seni patung dan seni kerajinan.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa seni rupa adalah ekspresi jiwa manusia yang dipandang secara totalitas dari elemen-elemen yang saling berkaitan dan mengandalkan indera penglihatan.

2.2. Pengertian Seni Rupa Modern¹

Modern art tidak dibatasi tempat dan waktu, semua pencapaian dari masa ke masa memberikan andilnya bagi pembentuk seni modern dan ditentukan oleh sikap bathin senimannya. Seorang seniman modern akan melihat obyek seolah-olah seperti baru saja diciptakan. Sikap batin yang membedakan seniman modern dengan golongan lain, maka jelaslah kreativitas mempunyai unsur-unsur kelancaran, originality, kemampuan melengkapi dan sensitif.

Penggunaan istilah modern tidak dalam hubungannya dengan kronologi sejarah melainkan ditujukan untuk menamai sesuatu kelompok karya seni yang memiliki sifat-sifat tertentu. Kata modern secara umum dapat diartikan sebagai sikap atau cara berpikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Cara berpikir modern adalah pemikiran tentang sesuatu yang baru dan biasanya dipertentangkan dengan yang lama. Maka dalam bidang seni, khususnya seni rupa, pengertian modern bisa juga diartikan sebagai suatu seni yang baru, yang didasari pola penciptaan yang baru dengan sikap dan watak yang kreatif.

2.3. Periodisasi Seni Rupa Modern di Indonesia²

Perkembangan seni rupa di Indonesia menurut periodisasinya :

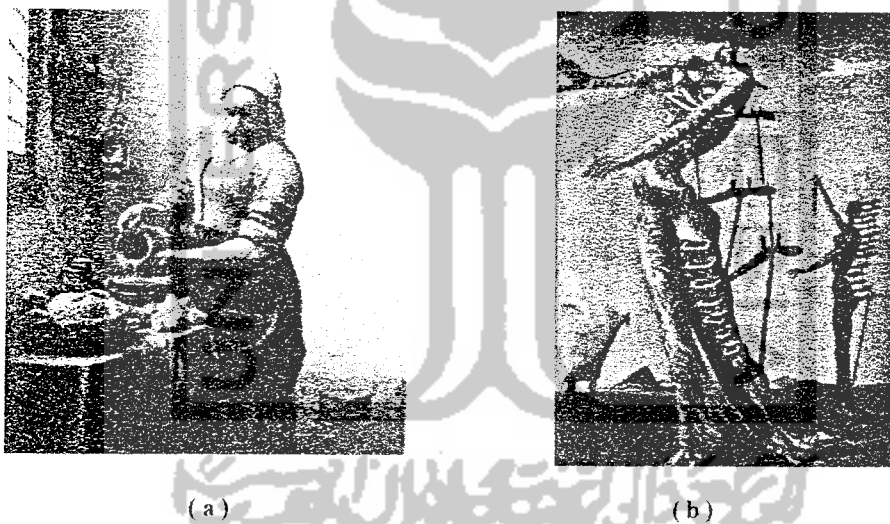
1. Masa Raden Saleh Syarif Bustaman (1807-1900)
2. Masa Hindia Jelita (1900-1945)
3. Masa Persatuan Ahli Gambar Indonesia (PERSAGI) dan Revolusi (1945-1950)
4. Masa Lahirnya Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI)
5. Masa Pergolakan Politik (1955-1965)
6. Masa Mutakhir / Masa Sekarang (1965-2000)

¹ Nanang Ganda Prawira, Drs, 2000, *Sejarah Seni Rupa Modern*, hal 1-2

2.4. Kepeloporan Seni Rupa Modern³

Perkembangan akhir seni rupa impresionisme ditandai oleh kecenderungan para seniman dalam mengekspresikan gagasannya secara individual. Keregangan atau bahkan keingkaran terhadap tradisi seni masa lalu semakin ditajamkan. Ciri-ciri seni modern ini akan nampak pada perkembangan seni Impresionisme akhir (dinamakan pula Post Impresionisme atau Pasca Impresionisme atau Modern). Seni Modern memiliki ciri-ciri yaitu :

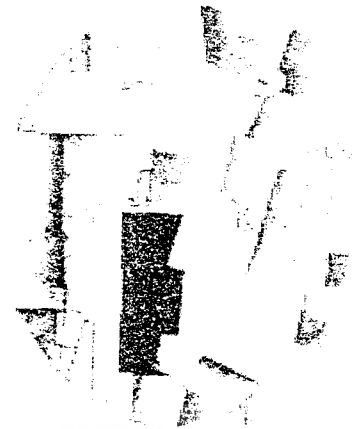
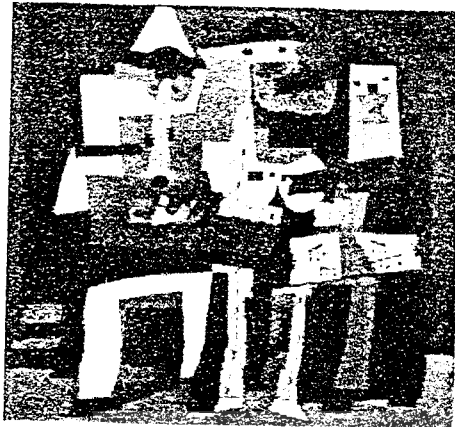
1. Karya seni yang tidak mengikatkan pada tradisi seni yang lampau atau yang berlaku. Obyek dalam seni rupa modern seolah-olah baru saja diciptakan, seakan-akan seniman baru sekali melihat, menghayati misalnya seekor kucing yang akan dibuat karya seni oleh seniman seni rupa modern benar-benar bentuk kucing menurut imaji si seniman. Karya seni yang ada merupakan karya seni kemudian hari.



Gambar 2.1. a. Karya seni pada masa Baroque
2.1. b. Karya seni yang tidak terikat pada masa lampau
Sumber : Hand book of art

2. Karya seni yang didukung oleh kebebasan berekspresi meskipun berdasarkan konsep impresionistis. Dalam berkarya seni para seniman cenderung mengekspresikan gagasannya secara individual dan pengalaman pribadi si seniman. Individual dapat bersifat berkelompok maksudnya bahwa dalam seni rupa modern ada kelompok seniman yang memiliki aliran yang berbeda.

³Soedarmadji & Abdul Rahman.1979



(a)

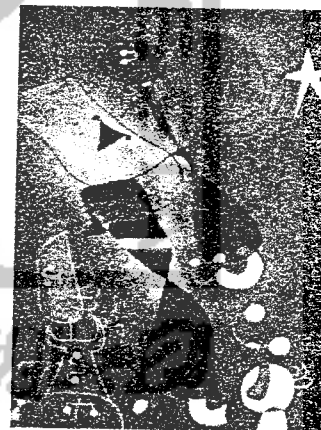
(b)

Gambar 2.2. a. Aliran Kubisme karya Picasso

2.2.b. Aliran Kubisme karya Leger

Sumber: Hand book of Art

3. Cita rasa seni yang tidak mengikatkan kepada bentuk alam. Tradisi seni klasik yang terikat pada bentuk yang ada di alam diubah dengan pengolahan bentuk alam. Seni bukanlah tiruan alam. Berkarya seni bukanlah meniru alam secara visual-realistis tetapi mengubah alam menjadi karya seni.



Gambar 2.3.a. Alam sebagai obyek karya seni

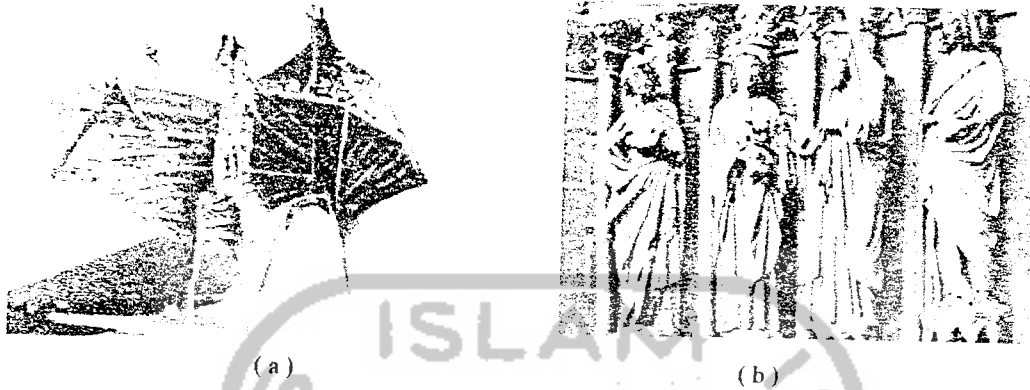
2.3.b. Karya seni yang tidak terikat pada bentuk alam

Sumber : Hand book of art

4. Karya seni yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seni rupa modern merefleksikan jamannya misalnya pemakaian teknologi baru dan bahan baru. Mengacu pada sesuatu yang baru sebagai

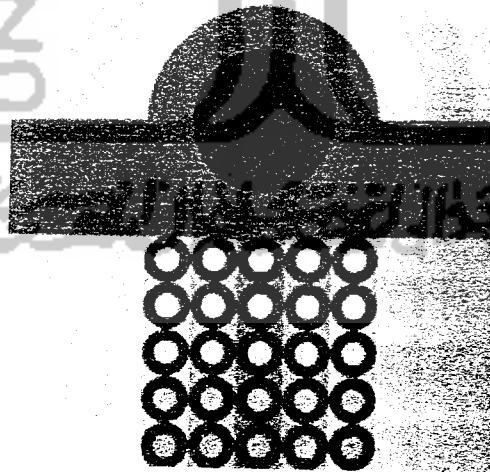
³Nanang Ganda Prawira, Drs. Sejarah Seni Rupa Modern. hal 21

temuan baru sehingga bersifat spesifik dan individualistis maka kreativitas menjadi bagian penting.



Gambar 2.4. a. Karya seni dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan
2.4.b. Karya seni dengan bahan tradisional

5. Komposisi seni yang terdiri dari garis, bentuk geometris dan warna yang tidak mengikatkan kepada bentuk alam .



Gambar 2.5. Komposisi garis, bentuk dan warna
Sumber : Hand book of art

Para seniman post Impresionisme memperlihatkan tanda-tanda yang berbeda dari para seniman impresionisme yang lain. Mereka melihat kebenaran yang ada di dalam

Para seniman post Impresionisme memperlihatkan tanda-tanda yang berbeda dari para seniman impresionisme yang lain. Mereka melihat kebenaran yang ada di alam tidak sama dengan kebenaran seni. Seni bukanlah tiruan alam. Berkarya seni bukanlah meniru alam secara visual-realistis, tetapi mengubah alam menjadi karya seni. Maka untuk mengungkapkan ketidakpuasan itu mereka mencoba memberikan bobot seni dengan tekanan yang berlainan. Dari beberapa ciri-ciri diatas dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam perencanaan galeri seni rupa.

2.5. Sifat-sifat dari komponen-komponen pembentuk komposisi dalam Seni Rupa Modern⁴

Di bidang seni rupa komposisi memegang peranan yang sangat penting guna mewujudkan karya-karya seni rupa yang indah, menarik dan mengagumkan. Hal-hal yang perlu diingat dalam pembuatan komposisi yaitu variasi, kesatuan, irama, titik pusat perhatian, dominasi (bagian yang menonjol), keseimbangan dan harmoni. Dengan karakter seni kita akan memperoleh suatu tatanan/tata letak harmonis. Adapun karakter seni dalam seni rupa modern terdiri dari komponen-komponen:

1. Garis

Dalam suatu susunan garis merupakan unsur atau bagian yang penting. Dengan garis kita akan memperoleh bidang yang serasi dengan keinginan kita. Orientasi atau arah sebuah garis dapat mempengaruhi perannya di dalam konstruksi sesuatu yang visuil.


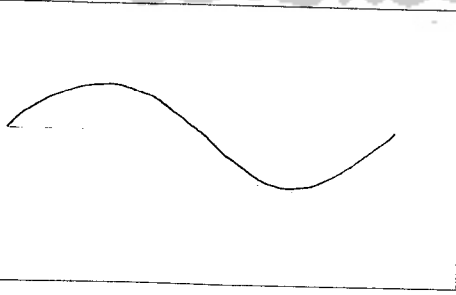
a. Garis lurus menunjukkan tarikan antara dua buah titik. Karakter penting sebuah garis lurus adalah arahnya. Garis vertikal dapat menunjukkan keadaan yang halus, diam dan tenang dengan gaya-gaya tarik bumi yang kuat atau sifat manusia atau menunjukkan posisi didalam ruang. Garis Horisontal dapat menggambarkan stabilitas, bidang tanah horison atau orang yang sedang tidur.

b. Garis yang miring (diagonal) merupakan deviasi dari garis vertikal maupun horisontal semuanya dinamis dan secara visuil aktif pada keadaan tanpa keseimbangan.

⁴Ida Siti Herawati & Iriaji, 1998

c. Garis lengkung dapat menggambarkan lunak dan luwes. Garis lengkung menunjukkan gerak yang dibelokkan oleh gaya-gaya lateral. Tergantung orientasinya, garis lengkung ini dapat terdorong keatas atau menunjukkan soliditas dan keterkaitan dengan tanah. Lengkungan kecil dapat mengekspresikan keinginan bermain, energi atau pertumbuhan biologis.

Unsur-unsur berbentuk garis dapat dipergunakan untuk membentuk suatu volume abstrak didalam sebuah ruang. Garis adalah elemen penting dalam pembentukan konstruksi visual. Garis-garis menunjukkan batas tepi suatu wujud dan memisahkan dari ruang disekelilingnya

| | |
|---|---|
|  | <ul style="list-style-type: none">-Garis vertikal menunjukkan keadaan yang halus, diam dan tenang dengan gaya-gaya tarik bumi yang kuat atau manusia atau menunjukkan posisi didalam ruang.-Garis horisontal menggambarkan stabilitas, bidang tanah horison atau orang yang sedang tidur.-Bersifat dinamis dan secara visuil aktif pada keadaan seimbang. |
|  | <ul style="list-style-type: none">-Menggambarkan lunak, luwes, mengekspresikan keinginan bermain, energi atau pertumbuhan biologis. |

Gambar 2.6. Garis dan karakteristiknya

2. Bentuk

Suatu bentuk dapat kita peroleh dari beberapa unsur garis yang kita buat. Bentuk geometris yang paling jelas :

a. Lingkaran



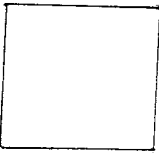
Lingkaran adalah bentuk yang kompak, egosentris dan mempunyai fokus yang berada pada titik pusatnya. Lingkaran menggambarkan kesatuan, kontinuitas dan keteraturan bentuk. Bentuk lingkaran biasanya stabil dan terpusat secara tersendiri dalam lingkungannya.

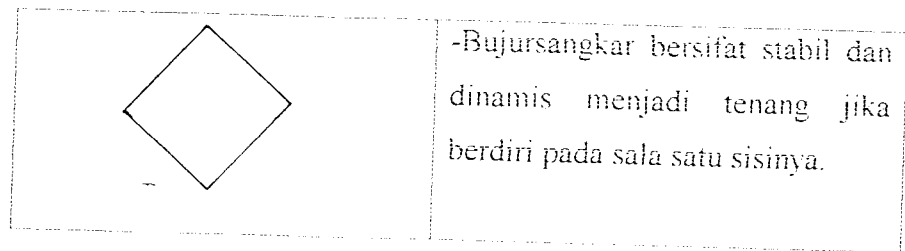
b. Segitiga

Bentuk segitiga menunjukkan stabilitas. Bentuk segitiga dan polanya sering digunakan dalam sistem struktur karena konfigurasinya tidak dapat diubah tanpa harus membengkokan atau mematahkan salah satu sisinya.

c. Bujursangkar

Bentuk bujursangkar menunjukkan kejernihan dan rasionalitas. Keempat sisinya yang sama panjang dan keempat sudutnya yang saling tegak lurus menghasilkan keteraturan dan kejernihan visual. Bujursangkar bersifat stabil, menjadi tenang jika berdiri pada salah satu sisinya, tetapi menjadi dinamis jika berdiri pada salah satu sisinya.

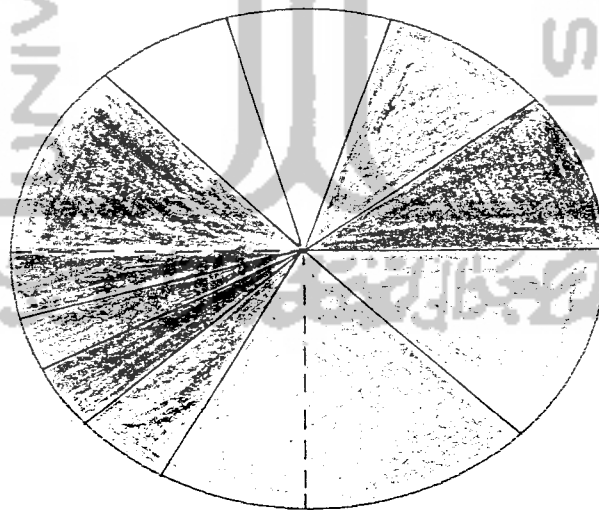
| | |
|---|---|
|  | -Bentuk yang kompak, egosentris, kesatuan, kontinuitas, keteraturan bentuk dan stabil |
|  | -Bentuk yang menunjukkan stabilitas. |
|  | -Menunjukkan kejernihan, rasionalitas. |



Gambar 2.7. Bentuk dan karakteristiknya

3. Warna

Yang dimaksud komposisi warna adalah suatu susunan warna-warna pada bidang. Menarik tidaknya suatu susunan warna tergantung kemampuan kita menyusun warna tersebut disamping rata tidaknya cara kita menyapukan warna pada bidang yang kita warnai. Selain mengenai bagaimana warna-warna berinteraksi dan mempengaruhi sifat yang satu dengan yang lain. Kesan hangat atau dingin dari suatu warna, sejalan dengan pencahayaan dan tingkat kepekatannya. Warna hangat dan intensitas tinggi dikatakan secara visual dan merangsang, sedangkan warna dingin dan intensitas rendah lebih tenang dan santai. Pencahayaan yang terang cenderung merah, pencahayaan dengan kadar sedang cenderung datar dan pencahayaan gelap cenderung suram.



Gambar 2.8. Komposisi warna

2.6. Pengertian Galeri Seni Rupa

Ada beberapa pengertian Galeri Seni (Art Galeri) antara lain :

1. Menurut Amri Yahya

Galeri seni adalah suatu tempat pemanjangan benda-benda seni atau benda-benda kebudayaan lainnya (termasuk benda-benda bersejarah) yang diseleksi secara ketat oleh suatu team atau seorang ahli yang memang memiliki kualitas.

2. Menurut Surosa

Art Galeri adalah suatu ruang atau bangunan tempat kontak fungsi seni antara seniman dan masyarakat yang dipergunakan bagi wadah kegiatan kerja visualisasi ungkapan daya cipta manusia.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka arti Art Galeri adalah suatu tempat yang dapat mewadahi kegiatan pameran dan workshop serta dijadikan sebagai media interaksi antara seniman dan penikmat seni.

2.7. Lingkup Kegiatan Galeri Seni⁵

1. Kegiatan non pameran

Mencakup kegiatan pengelolaan dan kegiatan apresiasi (workshop) melalui media perpustakaan, ceramah, diskusi, kursus.

2. Kegiatan Pameran

Merupakan aktivitas apresiasi seni melalui kontak komunikasi visual, antara obyek pamer dan pengunjung sebagai penikmat seni.

2.8. Fungsi Galeri Seni Rupa⁶

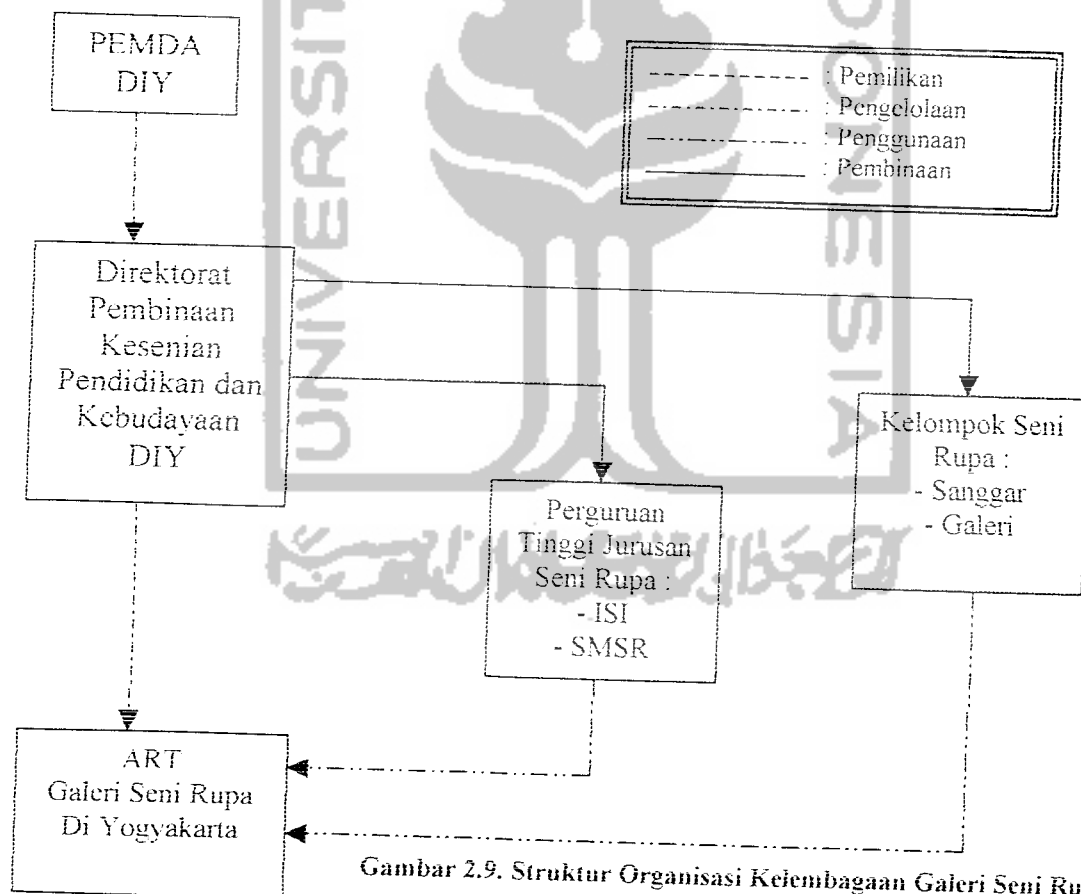
Fungsi awalnya adalah memamerkan hasil seni agar dikenal oleh masyarakat . Art Galeri sebagai wadah penampung kegiatan seni rupa secara tak sadar merupakan suatu pernyataan wajar “ The Collecting Instinc” masyarakat, dan pada perkembangannya memiliki fungsi baru. Terjemahan dari fungsi baru yang terjadi adalah :

⁵Tulus Warsito, 2001

1. Sebagai wadah mengumpulkan hasil karya seni
2. Sebagai tempat memamerkan hasil karya seni rupa agar tidak rusak
3. Sebagai tempat memelihara hasil karya seni agar tidak rusak
4. Sebagai tempat mengajak / mendorong / meningkatkan apresiasi masyarakat
5. Sebagai tempat pendidikan para seniman
6. Sebagai tempat jual beli untuk merangsang kelangsungan hidup seni

2.9. Kedudukan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta

Kedudukan dari Galeri Seni Rupa adalah dibawah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikelola oleh Direktorat Pembinaan Keseniaan, Pendidikan dan Kebudayaan, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 2.9. Struktur Organisasi Kelembagaan Galeri Seni Rupa

¹Quartely, Auckland City Art Gallery, no 471, 1970

2.10. Pengelompokan Seni dalam Seni Rupa⁷

Mengingat banyaknya keragaman bentuk, sifat, volume, aliran seni rupa tak terhingga maka Seni dikelompokan dengan urutan sebagai berikut :

1. Menurut fungsinya :

- a. Fine Art
- b. Applied Art
- c. Industrial Art

2. Karya Seni Rupa meliputi :

- a. Seni Lukis (2 dimensi)
- b. Seni patung (3 dimensi)
- c. Seni Grafis (2 dimensi)
- d. Seni Kerajinan (3 dimensi)

2.11. Tinjauan Tentang Ruang Pamer⁸

2.11.1. Tata letak benda pameran

a. Sistem ruang terbuka

Obyek diletakan ditengah-tengah ruangan, dalam bentuk dan obyek dimensi untuk obyek besar.

b. Sistem Diorama

Untuk obyek sederhana bisa diletakan ditepi ruangan, menggambarkan dengan suatu cerita dimana lingkungannya dicerminkan dengan suasana buatan.

c. Sistem vitrin

Disajikan dalam bentuk 3 dimensi yang ditutup kotak. Sistem ini cocok untuk penyajian benda pameran berupa patung dan hasil kerajinan.

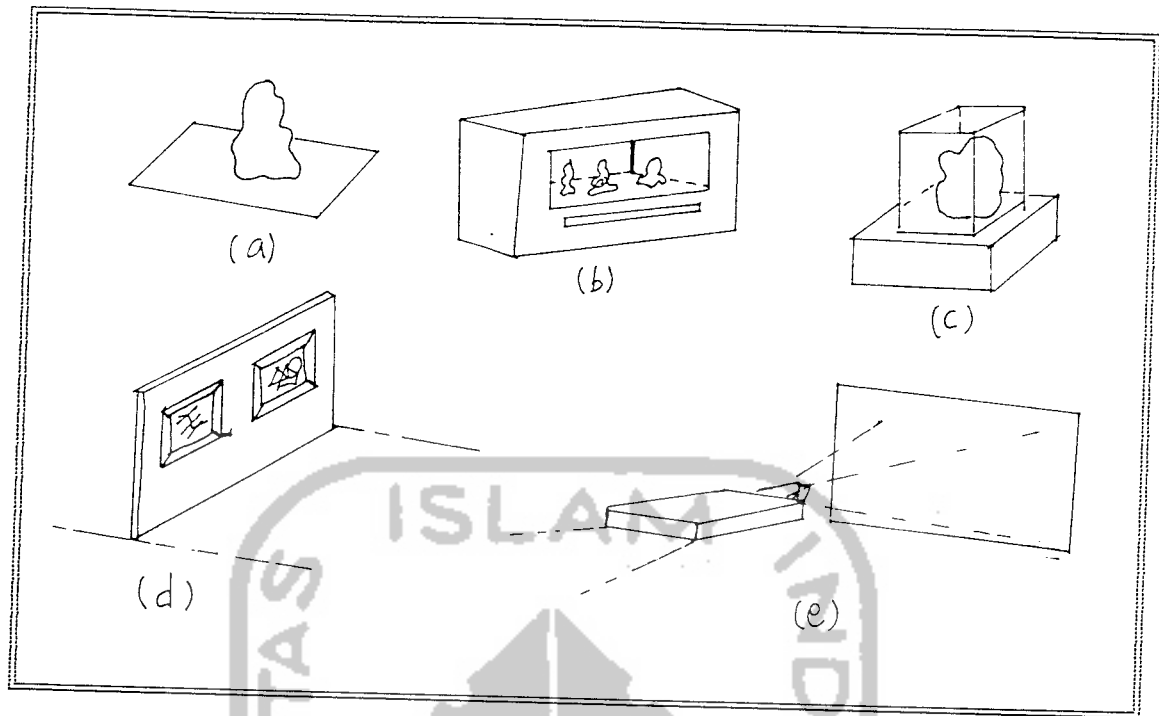
d. Sistem panel

Ditempel didinding sangat cocok untuk benda pameran berupa lukisan.

e. Sistem slide atau film

Menonjolkan obyek disertai dengan penjelasan.

⁷Rasjoyo. *Op.Cit*, hal 5-7



Gambar 2.10. Tata Letak Ruang Pamer

2.11.2. Jenis ruang pameran

Ruang pameran menurut Coleman, LV, Museum Building 1950:

a. Ruang pameran berupa kamar-kamar

Susunan ruang pameran yang terdiri rangkaian kamar-kamar terbuka yang saling bersebelahan. Banyak digunakan pada museum-museum kecil, masing-masing ruang mempunyai gayanya sendiri sehingga mampu memberikan kepuasan tersendiri.

b. Hall dengan balkon

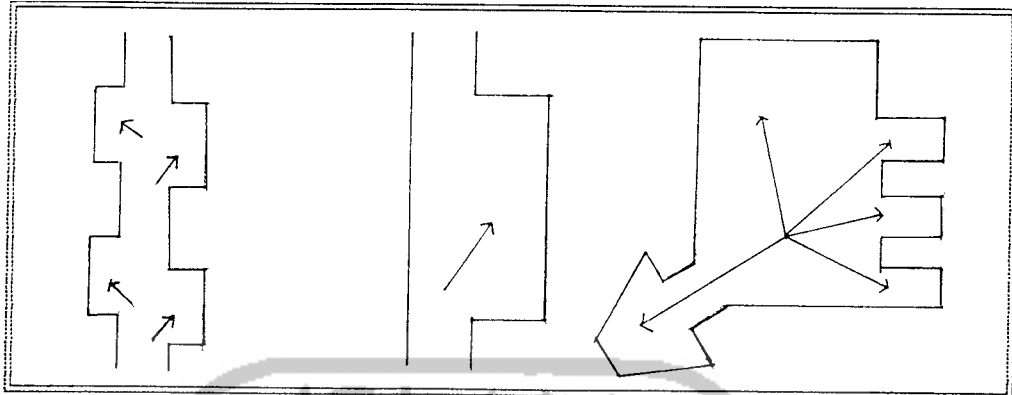
Merupakan susunan ruang yang cukup ramah, salah satu bentuk tertua dan banyak dijumpai pada museum-museum yang bercorak lama misalnya Renaissance, Romawi dan lain-lain. Pencahayaan yang diperoleh melalui bukaan jendela yang terletak diatas maupun dibawah balkon.

c. Koridor sebagai ruang pameran

Merupakan bentuk lain dari ruang pameran, fungsinya seperti ruang meskipun tidak bisa disebut ruang. Pada awalnya koridor hanya sebagai sirkulasi antar

⁵Planning Study, The American Association Of Museum Washington DC.hal 138-140

ruang tapi sekarang banyak dimanfaatkan sebagai bagian dari ruang pameran besar.



Gambar 2.11. Koridor Sebagai Ruang
Sumber : White, 1990

2.11.3. Metode Penyajian Obyek⁹

- a. Penyajian terbuka untuk 2 dan 3 dimensi
- b. Supaya Komunikasi benda pamer dapat dimengerti oleh pengamat maka perlu adanya label, foto, penjelasan / sketsa tentang benda yang bersangkutan.
- c. Agar benda pamer tidak mengalami gangguan fisik dari dari penikmat seni maka perlu pengaman dengan kotak kaca untuk 3 dimensi dan memberikan jarak dari obyek .
- d. Untuk pemakaian standar di Indonesia perlu diadakan penyesuaian terhadap tinggi manusia¹⁰ :

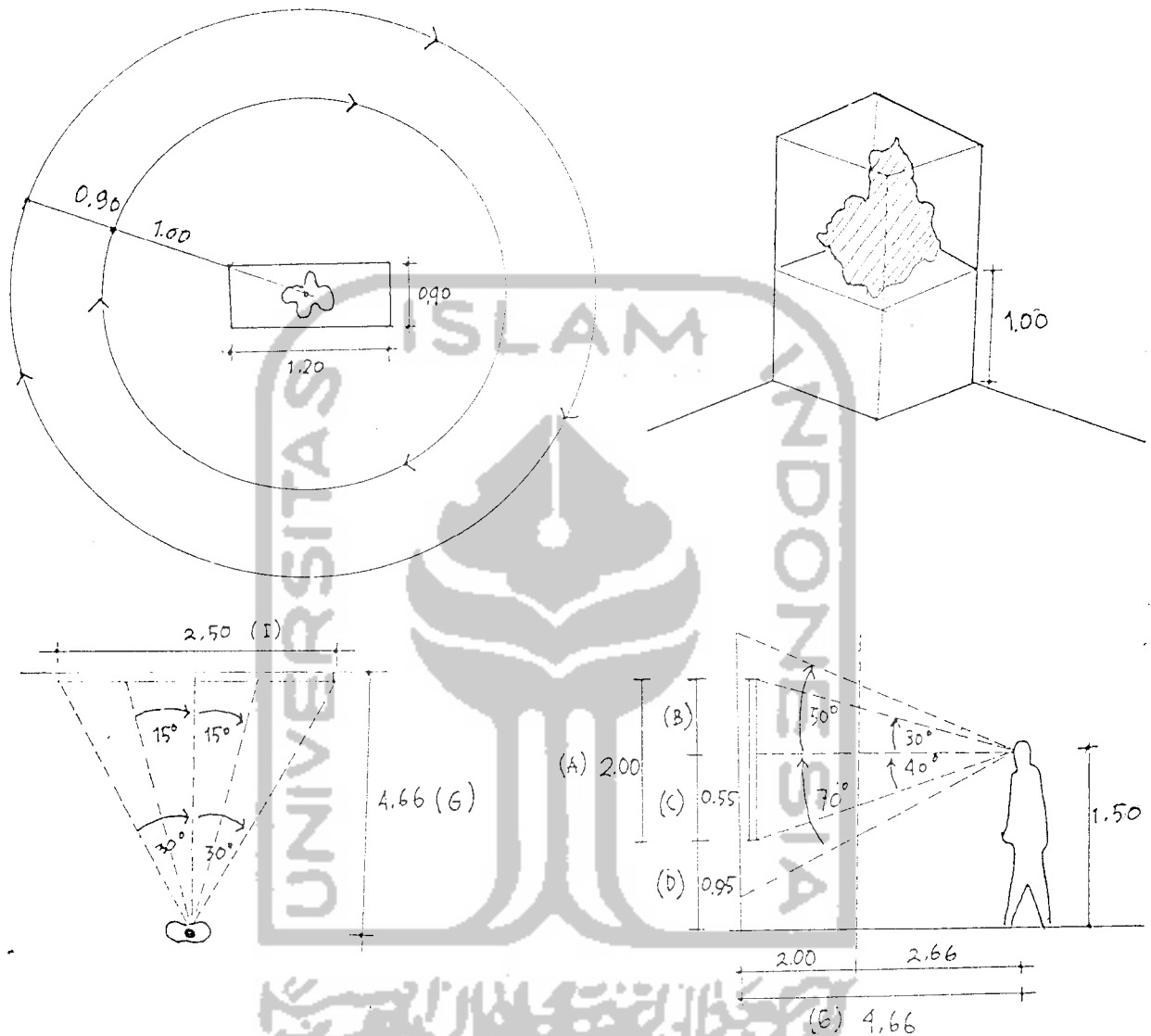
1). Tinggi badan manusia Indonesia (rata-rata) diasumsikan 160 cm, sehingga dengan lebar dahi 10 cm tinggi titik mata manusia Indonesia (rata-rata) 150 cm.

2). Tinggi minimal lukisan dari lantai dengan standar Internasional 95 cm, diadakan penyesuaian dengan tinggi badan rata-rata tersebut. Dengan demikian juga dapat direduksi sebesar 10 cm, yaitu $95 \text{ cm} - 10 \text{ cm} = 85 \text{ cm}$.

⁹Arief Budiarto, Tugas Akhir, UII, 1994

¹⁰Dendy Riwanto, Tugas Akhir, UGM, 1990

3). Untuk karya seni 3 dimensi dibutuhkan ukuran maksimal benda 90 x 120 cm, dengan ukuran jangkauan tangan maksimal 1,00 m (Neufert) dan jarak pengamatan teliti benda yaitu 0,90 m.



Gambar 2.12. Standar Metode Penyajian Obyek

Keterangan :

- A. Area pengamatan vertikal
- B. Area pengamatan vertikal diatas garis normal
- C. Area pengamatan vertikal dibawah garis normal
- D. Jarak tepi bawah lukisan ke lantai
- E. Area pengamatan detail
- F. Area gerak horizontal
- G. Jarak lukisan terhadap mata pengamat
- H. Tinggi mata pengamat terhadap lantai
- I. Area pengamatan horizontal.

2.12. Faktor-faktor Kondisi Fisik Seni Rupa¹¹

2.12.1. Faktor Kerusakan

a. Faktor kerusakan dari dalam

Faktor dari dalam ini tergantung dari kualitas bahan-bahan pada karya seni itu sendiri. Bahan karya seni yang berkualitas baik akan menghambat proses kerusakan dan sebaliknya jika berkualitas rendah akan mempercepat proses kerusakan dari dalam.

b. Faktor kerusakan dari luar

1. Faktor iklim

Karya seni akan tetap baik jika kondisi sekitarnya dalam keadaan normal. Kondisi ruangan yang ideal untuk menempatkan karya seni dengan kelembaban udara antara lain : 45% - 60 % dan suhu udara antara 20^o c – 24^o c. Proses kerusakan terjadi secara perlahan-lahan.

2. Faktor Cahaya

Sumber cahaya alami dan buatan mempunyai kekuatan radiasi ultraviolet yang dapat merusak keindahan karya seni. Proses kerusakan tergantung pada :

- a. Intensitas penerangan lukisan
- b. Lama penyinaran cahaya
- c. Kepekaan bahan karya seni terhadap cahaya

3. Faktor Serangga

Serangga atau invertebrata merupakan binatang yang gemar makan benda-benda yang mengandung cellulose dan protein. Karya seni akan rusak dengan material bantalan dari kanvas, kertas, bagor, pandan, kulit kayu dan hardboard.

¹¹Aris Budi Susanto, *Tugas Akhir, Ull*, 1996

4. Faktor mikro organisme

Mikro organisme adalah sejenis tumbuh-tumbuhan yang kecil, yang hidupnya pada tempat-tempat lembab. Jenis mikro organisme yang sering merusak karya seni rupa adalah jamur, milden dan lumut. Mikro organisme tersebut akan berkembang biak jika tempat yang ditumbuhi mencapai kelembaban 65 % keatas.

4. Faktor getaran atau vibrasi

Faktor getaran yang berasal dari lalu lintas kendaraan, kereta api dan pesawat. Selain itu dapat juga disebabkan dari sistem membawa karya seni rupa dari satu tempat ke tempat lain.

5. Faktor polusi udara

Karya seni rupa dengan bahan dari kanvas, kertas, kulit dan bagor sebaiknya disimpan pada tempat-tempat yang tidak tembus udara. Sebab bahan tersebut akan mudah sekali dihindangi debu yang sebagian besar mengandung acid sehingga akan menimbulkan noda-noda pada lukisan.

2.12.2. Faktor Pencurian

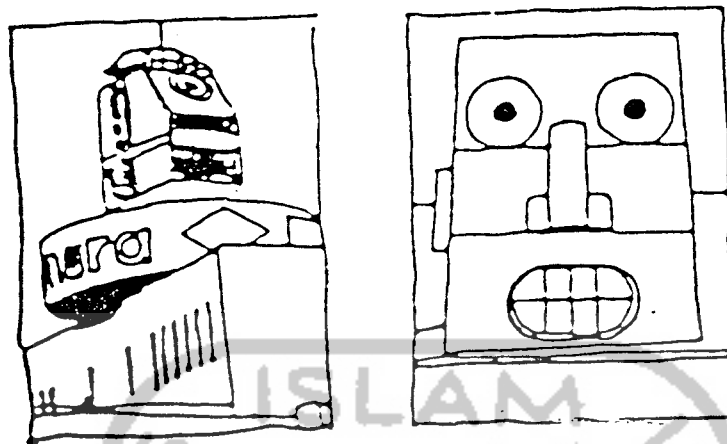
Untuk menghindari pencurian tersebut memerlukan sistem bangunan yang benar-benar dapat melindungi karya seni rupa. Dari beberapa faktor-faktor diatas dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan galeri seni rupa.

2.13. Interpretasi dalam Arsitektur

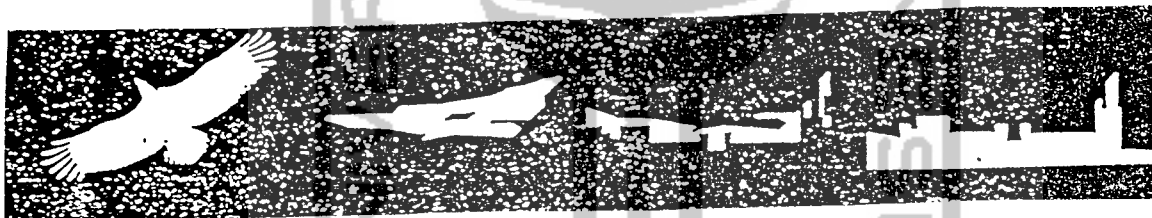
Interpretasi¹² adalah pemberian kesan, pendapat atau pandangan teoritis terhadap sesuatu, tafsiran. Dalam arsitektur interpretasi sudah banyak terwujud kedalam fisik misalnya rumah seorang arkeolog karya arsitek Boullée yang terlihat seperti kolom yang rusak, bangunan perusahaan telephone di Jepang mengambil interpretasi telepon terlihat dari bentuk massa yang menempelkan telepon pada massanya. Interpretasi dapat

¹² Poerwodarminto, WJS, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1984.

seperti asli bentuk yang akan diinterpretasikan tetapi dapat pula hanya kesannya saja seperti bentuk tersebut.



Gambar 2.13. Bangunan dengan interpretasi bentuk aslinya



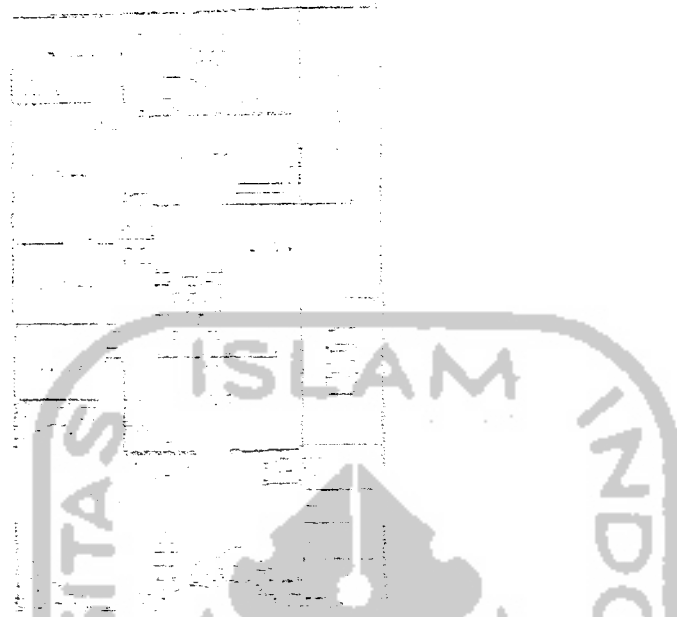
Gambar 2.14. Bangunan dengan Interpretasi hanya kesannya saja

2.14. Studi Kasus Galeri Seni Rupa di Yogyakarta¹³

1. Galeri Sapto Hudoyo

Site pada Galeri Sapto Hudoyo hampir tiga perempatnya dipenuhi bangunan sedangkan sisanya digunakan untuk tempat parkir, sirkulasi dan tempat untuk meletakkan patung-patung. Unsur alam seperti tanaman, air dan tanah hanya digunakan sebagai elemen taman. Suasana ruang luar yang sangat rekreatif dan komunikatif dengan sirkulasi yang dibatasi oleh patung-patung dekoratif sehingga berkesan mengundang untuk melihat apa yang ada didalamnya. Tata ruang dalam banyak dibatasi oleh pembatas-pembatas yang tegas dan

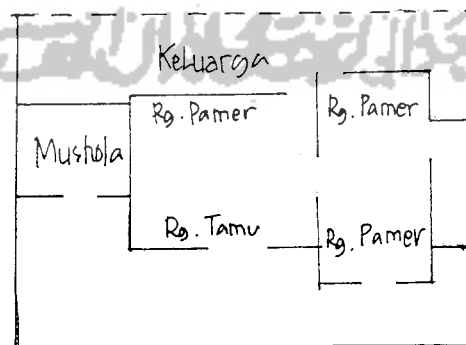
kuat seperti dinding batu bata, papan dan sebagainya. Sehingga masing-masing ruang mempunyai privacy yang tinggi dan berkesan tertutup.



Gambar 2.15. Denah Galeri Sapto Hudoyo

2. Galeri Amri Yahya

Site pada Galeri Amri Yahya adalah memanjang lebih kurang setengahnya digunakan untuk bangunan sedangkan sisanya untuk tempat parkir dan tempat melukis. Unsur alam terdapat pohon dan tanah sebagai perindang. Ruang dalam galeri terkesan sangat luas dan hanya sedikit menggunakan pembatas. Suasana yang ditimbulkan sangat komunikatif dan rekreatif dengan permainan tinggi rendah pada lantai.

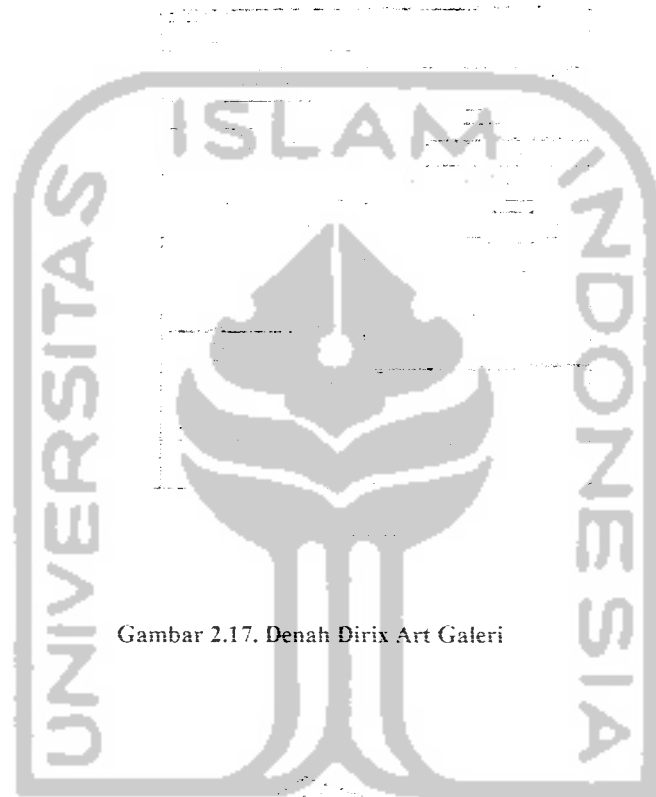


Gambar 2.16. Denah Galeri Amri Yahya

¹³ Hasil Survey

3. *Dirix Art Gallery*

Site hampir sepenuhnya digunakan untuk bangunan, sisanya untuk tempat parkir. Unsur alam terdapat tanaman yang berfungsi sebagai pembatas antara trotoar dengan halaman. Tata ruang dalam semuanya dibatasi oleh dinding batu bata sehingga mempunyai kesan tertutup. Suasana tenang dengan hubungan ruang yang sangat erat sehingga menimbulkan kesan nyaman bagi pengunjung.



Gambar 2.17. Denah Dirix Art Galeri



Gambar 2.18. Tampak Depan Dirix Art Galeri